

## Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui *Paper Quilling* Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi I Palembang

Susilawati<sup>1</sup>, Bukman Lian<sup>2</sup>, Dessi Andriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Palembang

Email: [susibarra61@gmail.com](mailto:susibarra61@gmail.com)<sup>1</sup>, [drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id](mailto:drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id)<sup>2</sup>,

[dessiandriani@univpgri-palembang.ac.id](mailto:dessiandriani@univpgri-palembang.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak dengan dukungan kertas quilling untuk anak kelompok B di TK Pertiwi I Palembang. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 21 anak kelompok B TK Pertiwi I Palembang, yaitu 12 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Sampel penelitiannya terdiri dari 15 anak kelompok B TK Pertiwi I Palembang diantaranya dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan menurut Kemmis and Taggart yang berfokus pada keterampilan motorik halus anak. Hasil penelitian Tingkat keterampilannya anaklah dilakukan di tiap pertemuannya baik Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Saat pra tindakan aktivitasnya motorik halusnya anaklah berkembangnya sangat baik (BSB) yaitu 7% (1 anaknya), lalu siklus I tingkatnya motorik halusnya lewat aktivitasnya *paper quilling* berkembangnya juga baik (BSB) yaitu 60% (9 anaknya), ketika siklus II tingkanya motorik halusnya lewat aktivitasnya *paper quilling* meningkatlah yakni 93% (14 anaknya). Tingkatannya keahlian anaknya ketika aktivitasnya *paper quilling* berlangsung di tiap pertemuannya dimulainya Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Selanjutnya diberikan hadiahnya untuk anaknya dapat mengerjakan aktivitasnya *paper quilling* penambahannya semangat anaknya.

**Kata Kunci:** Keterampilan motorik halus, Paper Quilling, dan anak usia dini

### Abstract

This study aims to improve children's fine motor skills with the support of paper quilling for group B children in TK Pertiwi I Palembang. The population in this study consisted of 21 children in group B of TK Pertiwi I Palembang, namely 12 boys and 9 girls. The research sample consisted of 15 children from group B of TK Pertiwi I Palembang, including 9 boys and 6 girls. The research uses action research methods according to Kemmis and Taggart which focuses on children's fine motor skills. The result of the research is that the skill level of the child is carried out in each meeting, both Pre-Action, Cycle I and Cycle II. During the pre-action, the children's fine motor activities developed very well (BSB) i.e. 7% (1 child), then in the first cycle the fine motor level through the paper quilling activity was also well developed (BSB) which was 60% (9 children), when the second cycle the motor level was smooth through his paper quilling activity increased by 93% (14 children). The level of the child's expertise is when the paper quilling activity takes place at each meeting, starting from Pre-Action, Cycle I and Cycle II. Furthermore, the prize is given for the child to be able to do the paper quilling activity, adding to the enthusiasm of his child.

**Keywords:** Fine motor skills, Paper Quilling, and early childhood

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Secara sederhana mengacu saat upaya pendidikan ketika pertumbuhan serta pengembangan potensi dasar fisik serta non fisik ini secara senilai dalam berlaku di lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya mendidik nilai dan norma agar tumbuh, diwariskan kepada generasi baru, berkembang sepanjang hayat dan berlanjut dalam proses pendidikan. Dalam belajar, anak usia dini memperluas pengetahuannya, pengalamannya dan keterampilannya. Aspek perkembangan awal amat diperlukan bagi anak, termasuk keterampilan motorik halus. Komponen lain yang berkontribusi pada perkembangan mikromotor adalah perkembangan kognitif, sosial dan emosional anak, bahasa dan seni. Sangat penting bahwa keterampilan motorik halus anak berkembang secara baik dalam situasi dan gerakan yang berulang.

Hasil tes kelompok B1 pada TK Pertiwi I Palembang menunjukkan kemampuan motorik halus anak belum berkembang. 11 dari 15 anak (73,33%) tidak memenuhi standar ketuntasan motorik halus, 4 anak (26,67%) memenuhinya standar ketuntasannya motorik halus, dan TK Pertiwi I Palembang kelompok B1 berhasil baik gagal.

Misal, banyak kegiatan mewarnai untuk anak-anak yang ada kurang cocok. Hasil sampel gambar tidak terlihat bagus. Saat Anda meminta anak Anda untuk melipat bentuk kertas, lipatnya berantakan dan tidak terlipat seperti yang diharapkan. Yang terbaik adalah menempatkan saat Anda mengisi pola saat Anda menempatkannya. Jika Anda menggunakan atau melipat kertas, akan meninggalkan terlalu banyak lem dan hasilnya akan terlihat basah dan longgar. Sangat sedikit ruang yang digunakan ketika kegiatan kelas dalam mendukung keterampilan motorik halus. Pendidik mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang membantukan anak dalam dikembangkannya keterampilan motorik halus mereka, seperti menulis jurnal, menggambar, dan menulis. Disebabkan oleh harus mengerjakan perbaikan supaya meningkatkannya kemampuan motorik halus. Ketika datang ke perkembangannya motorik halus, itu harus menjadi proses belajar ini sangat menyenangkan dan menarik. Paper quilling merupakan kegiatan yang meningkatkan kemampuan motorik halus untuk anak. TK Pertiwi I Palembang tidak pernah ada kegiatan paper quilling dan guru-guru tidak tahu apa-apa tentang paper quilling dan cara melakukannya. Saat menggunakan penyangga kertas untuk keterampilannya motorik halus, pendidik kadang menggunakannya hanya dalam melipatkan serta memotong kertasnya dan tidak untuk kegiatan lain. Dukungan kertas memungkinkan guru untuk membuat berbagai bentuk saat menggunakan dan menggunakan banyak aktivitas keterampilan motorik halus, termasuk aktivitas quilling kertas.

Awalnya, paper quilling adalah metode menjahit kertas melalui pengulangan dan teknik, yang menghasilkan gulungan menjadi cara sesuai keinginan. Paper quilting adalah kegiatan yang sangat menarik dalam mengerjakan dengan anak-anak dan menyenangkan serta menantang. Kegiatan tersebut adalah kegiatan menggulungkan kertas lalu hasil penggulungan dapat ditaruh di atas kertas bermotif atau bentuk bebas tidak berpola. Dalam pekerjaan quilling kertas, pendidik menyiapkan alas untuk meletakkan gulungan kertas (di sini kertas pola atau alas kertas putih), kertas dipotong sesuai ukuran, lem dan alas bermotif atau tidak bermotif. tidak ada ekspresi)

Dari jabaran uraian di atas, peneliti tertariklah dalam melaksanakan penelitian “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui *Paper Quilling* Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi I Palembang”. Dari uraian latar belakang permasalahannya ini, didapat rumusan masalahnya penelitian ini adalah apakah pemakaian alat paper quilling bisa meningkatkan motorik halus anak kelompok B Sekolah TK Pertiwi I Palembang?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak dengan dukungan kertas quilling untuk anak kelompok B di TK Pertiwi I Palembang.

Pendapat Gunarti (2017:2.38) keterampilan motorik halus Kegiatan ini tentang mengoptimalkan penggunaan koordinasinya mata serta tangan agar anak bisa mengerjakan kegiatan dengan cermat. Lalu menurut Whardono (2018:38), keterampilan motorik halus ini adalah kegiatan ini memerlukan penggunaan otot-otot kecil tangannya. Selanjutnya menurut Hildayani (2017: 8.9), keterampilan motorik halus adalah keterbatasan gerak bagian-bagian terutama otot-otot kecil jari tangannya, seperti menulis, memotong, menggambar serta menggenggam lewat ibu jari serta telunjuk. Keterampilan motorik halus perlu sekali untuk ditingkatkannya dikarenakan kegiatan tidak langsung dalam berkaitan pada keterampilan motorik halus anak bisa ditentukan keterampilan motorik seperti menulis lalu menggunting. Latihan ini meliputi gerakan beberapa bagian tubuh, terutama dengan perkembangannya otot-otot kecil yang menggunakan jari dan pergelangan tangan ini fleksibel serta mengajarkan koordinasinya tangan-mata.

Dari hasil pendapat tersebut, didapat kesimpulan bahwa keterampilan motorik halus ialah pemakaian sekelompoknya kecil otot, seperti jari dan tangan, dimana memerlukan ketelitiannya, kebersihan, serta koordinasi mata-tangan dalam melaksanakan keterampilan yang bisa dilakukan. Kesimpulannya dari yang lalu yaitu berkoordinasi tangan-mata ini memerlukan ketelitian serta kebersihan. Menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005:115), Keterampilan motorik halus Tujuannya: (a) anak bisa mengontrol otot-otot jari kelingking, (b) anak bisa mengontrol kecepatannya tangan dan mata, dan (c) anak bisa mengontrol emosinya. Berikutnya Sumantri (2005:145) mengungkapkan bahwa keterampilan motorik tujuannya untuk memperkuat keterampilannya motorik anak. Walaupun tidak mungkin menggunakan tangan dengan maksimal, perkembangan motorik halus sangat berpengaruh pada kemauan anak ketika menuliskan serta melatih koordinasi mata serta tangan pada waktu sesuai. Tentu saja, kemampuan anak dalam melihatlah kiri serta kanan memerlukan persiapan awal saat membacakan, lalu melihatkan ini adalah aktivitas dalam keterampilannya motorik halus berikutnya. Lalu menurut robikanwardani (2017:1), keterampilan motorik untuk anak tujuannya supaya meningkatnya keterampilan, pengenalan latihan gerakan kasar serta halus dan tingkatan keterampilan eksekusi dan kontrol gerakan tubuh.

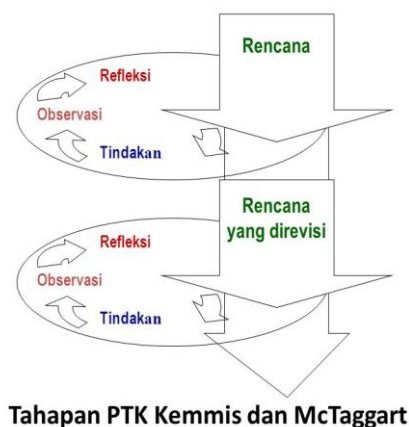
Sepintas bisa dilihat pada diartikan kertas adalah kertas sambil menggulung quilling, disimpulkan kertas quilling adalah keterampilan kertas tisu. Sehingga *paper quilling* pendapatnya Stephani (2019:1) yaitu seni menggulungkan kertas bisa dijadiannya aneka hiasannya ataupun membuatnya aneka miniatur binatang ataupun benda lain. Lalu pendapatnya Revi Yamazaki (2018:4) *paper quilling* yaitu kreasi hasilnya pada prosesnya menggulungkan kertas panjang kemudian membentuk dan mengatur sesuai dengan aturan ditentukan. Berikutnya *paper quilling* pendapatnya Molly (2015:2) adalah kerajinannya kesederhanaan, ringkasan, terjangkau, tidak membutuhkan modal atau juga mudah dilakukan.

Kesimpulannya *paper quilling backing* adalah kerajinan yang kertasnya digulung dan direkatkan dan dibentuk menjadi bentuk sesuai kemauan serta kesesuaian menggunakan kemampuannya anak, makanya belajar anak meningkatlah secara optimalnya. *Paper quilling* ialah keterampilan menggulungkan kertas serta lalu disusun sesuai ukurannya menjadikan sesuatu bentuk hiasannya. Beberapa langkahnya saat membuat *paper quilling* adalah:

- a. Anak akan mengambil jarum quilling serta kertasnya.
- b. Jarumnya dipegangkan di tangan kanannya dan kertasnya di tangan kirinya.
- c. Jarum split quilling dimasukkannya didalam kertasnya dan tangan kanannya dimulai memutar jarumnya agar kertasnya tergulung seluruh.
- d. Kemudian ujung-ujung kertas direkat supaya gulungannya tetaplah rapi setelah dirakitkan, serta jarumnya ditarik keluar secara perlahan supaya tangannya tak tercabutkan.
- e. Gulungan kertas ini kemudian dirangkainya jadi bentuknya dimau di kartu tersedia.

## METODE

Metode yang dipakai adalah menurut Kemmis dan MacTaggart Jackney (2017:23-24), metode penelitian perilaku kelas dimulai pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan refleksi. Ulangi langkah ini hingga tujuan studi tercapai supaya dapat meningkatkannya keterampilan motorik halus untuk anak kelompok B di TK Pertiwi I Palembang. Digambarkan di bawah ini:



Penelitian berdasarkan tipe penelitian Kemmis dan Mac Taggart memiliki tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan atau kegiatan, pemantauan dan refleksi. Refleksi dilaksanakan jadi dasar perbaikan pada siklus berikut. Keputusan akan menyetopkan pembelajaran ataupun dilanjutkan siklus ialah keputusannya bersamaan antar peneliti dan wali kelas. Ketika peneliti serta gurunya menyetujui penelitian ini, siklus berakhir keterampilan motorik halus dengan *paper quilling* dilakukan sesudah ada rencana lalu mampu meningkatkannya keterampilan motorik halus anak.

Pendapatnya Sugiyono (2017:61), populasi ialah domain yaitu objek/subyek dalam menunjukkan sifat-sifat tertentu disepakat pada peneliti sehingga dapat digali inferensi. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 21 anak kelompok B TK Pertiwi I Palembang, yaitu 12 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Lalu Sugiono (2017:62) menerangkan sampel ialah bagian dari sejumlah ciri-ciri ini dimiliki populasinya tersebut. Sampel penelitiannya terdiri dari 15 anak kelompok B TK Pertiwi I Palembang diantaranya dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

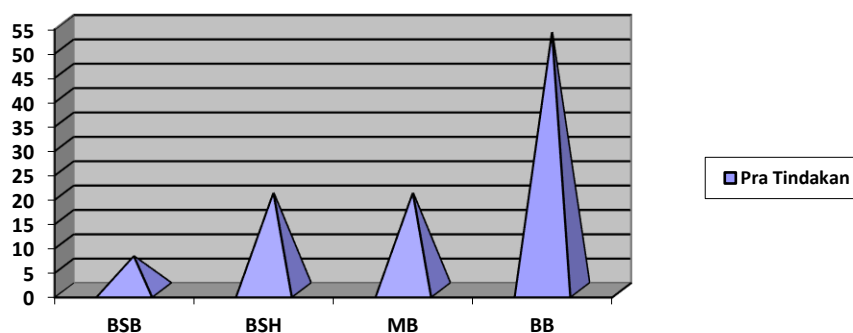
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggambarkan kegiatan belajarnya peserta pembelajarannya motorik halus kelompok B TK Pertiwi I Palembang ini bersumber pada 15 anak yang berasal dari datanya hasil observasi ini dikumpul pada tanggal 30 Mei hingga 10 Juni 2022. Datanya observasi menjelaskan bahwa anak sesuai kriterianya keikutsertaan dalam kegiatan pembelajarannya ini belum teramati. Karena ini terlihat pada kurangnya minat dan fokus anak ini ketika kegiatan motorik halus, yakni apa ini dikerjakan guru benar dalam hal melipatkan, menjodohkan, dan mengguntingkan serta menyobek kertasnya. Hal ini, ketika guru memintakan anak saat merobekkan kertasnya saat mengisikan polanya, anak merobekkan kertasnya menjadi ukuran besarnya serta melemparkannya ke dalam bolanya, lalu jika anak memintakan anak dalam menempelkan kertasnya, anak menumpukannya banyak lemnya sehingga tumpah sehingga kertas menjadi basah dan motorik halus menjadi aktivitas yang kurang diharapkan. Keadaan kegiatannya motorik halus anak pra perlakuan bisa dilihatnya di Tabel 1.

**Tabel 1. Rekapitulasi Kondisi Motorik Halus Anak Pra Tindakan**

No	Skor	Kriteria	Persentase
1	75-100	BSB	7 % (1 anak)
2	50-75	BSH	20 % (3 anak)
3	25-50	MB	20 % (3 anak)
4	00-25	BB	53 % (8 anak)
Jumlah			100 %

Tabel tersebut menunjukkan setengah dari aktivitas motorik halus anak ada pada aktivitas motorik halus rendah. Dilihat 15 anak ini menerangkan keterampilan motorik halus anak menggunakan kriterianya, sekitar 7% (1 anak) yang berkembang, anak yang menjelaskan keterampilan motorik halus menggunakan kriteria, seperti yang diharapkan, hanya 20% (3 anak), anak hanya 20% (3 anak). Melaporkan kegiatannya perkembangan motorik halus sebagai kriteria yang mulai berkembang dan sisanya melaporkan keterampilan motorik halus sebagai kriteria yang belum berkembangnya yaitu 53% (8 anak). Datanya ada ditabel hasilnya anak pra perlakuan ini mampu diperjelaskan pada grafiknya yaitu Gambar 2.



**Gambar 2 . Grafik Persentase motorik halus anak Pra Tindakan**

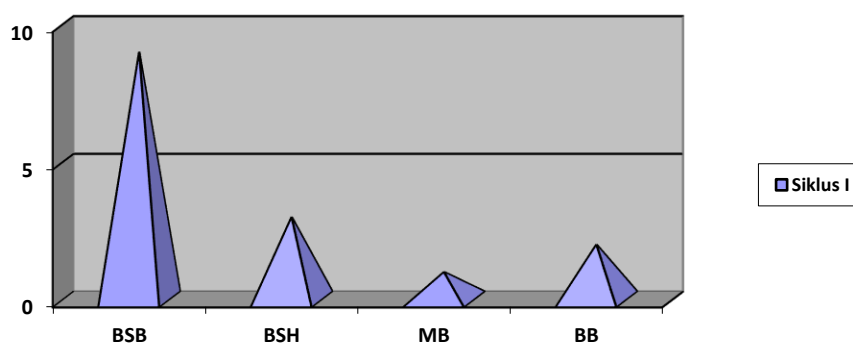
Dari hasil pengamatannya dilaksanakan saat Siklus I didapat rata-rata hasilnya dicapai mulai 3 kali pertemuannya bisa terlihat di tabel berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Data Motorik Halus melalui Paper Quiling Anak Siklus I**

No	Skor	Kriteria	Persentase
1	4	BSB	60% (9 anak)
2	3	BSH	20 % (3 anak)
3	2	MB	7 % (1 anak)
4	1	BB	13 % (2 anak)
Jumlah			100 %

Saat tabel 5 di atas bisa diketahuinya bahwalah di Siklus I anaknya ini mempunyai kegiatanlah belajarnya motorik halus yakni *paper quiling* berkembang sangat baik yaitu 60 % (9 anaknya), anaknya menjelaskan perkembangannya motorik dengan kegiatannya paper quilling berkembangnya sesuai harapan yakni 20 % (3 anaknya), anak menjelaskan perkembangannya motorik dengan kegiatannya paper quilling mulai berkembangnya yakni 7 % ( 1 anaknya), dan anaknya menjelaskan perkembangannya motorik dengan kegiatannya paper quilling belum berkembang yakni 13 % ( 2 anaknya).

Datanya di tabel hasilnya kriteria perkembangannya motorik dengan kegiatannya *paper quilling* anaknya Siklus I bisa diperjelaskan di grafiknya di Gambar 3.



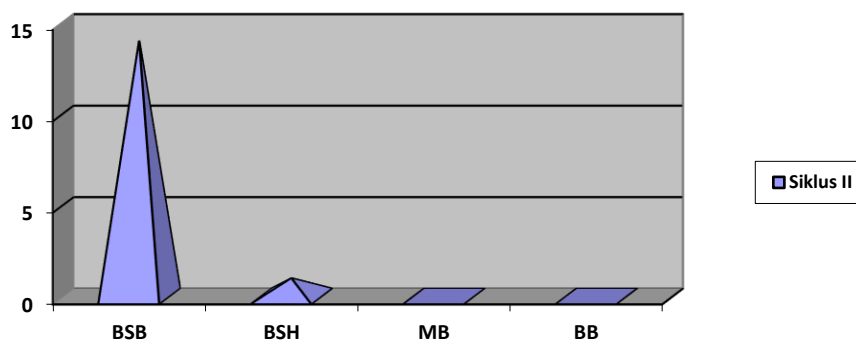
**Gambar 3. Grafik Persentase motorik halus melalui kegiatan paper quilling Siklus I**

Pengamatannya dilaksanakan bersama secara langsung pada tindakan. Pengamatan dilaksanakan ini kegiatannya paper quiling yaitu: (1) menggulungkan, (2) mengelemkan, serta (3) pemahamannya. Didapatkan hasilnya pengamatannya ini sudah dikerjakan ketika Siklus II lalu diperoleh rata-ratanya ini sudah dicapai selama 3 kali pertemuan bisa terlihat di tabelnya:

**Tabel 3. Rekapitulasi Data Kegiatan Motorik Halus Melalui Paper Quilling Anak Siklus II**

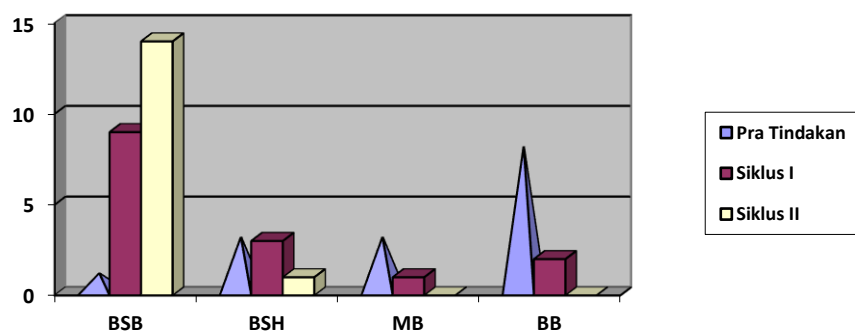
No	Skor	Kriteria	Persentase
1	4	BSB	93 % (14 anak)
2	3	BSH	7 % (1 anak)
3	2	MB	0 % (0 anak)
4	1	BB	0 % (0 anak)
<b>Jumlah</b>			<b>100 %</b>

Dilihat rata-ratanya hasilnya dicapai saat tindakan Siklus II, mempunyai perhatian di kriteria kegiatannya motorik halus dengan paper quillingnya berkembanglah sangat baik yaitu 93 % (14 anaknya), anaknya ini mempunyai kegiatannya motorik halus dengan paper quilling pada kriterianya berkembangnya sesuai harapan yaitu 7 % (1 anaknya), anaknya mempunyai kegiatannya motorik halus dengan paper quilling dengan kriteria mulai berkembang yaitu 0 % (tidak ada), dan anaknya mempunyai kegiatannya motorik halus lewat paper quilling pada kriteria belum berkembangnya yaitu 0 % (tidak ada). Datanya di tabel hasilnya perhatianlah anaknya Siklus II bisa diperjelaskan dengan grafiknya saat Gambar 4.



Gambar 4 . Grafik Persentase aktifitas belajar melalui bercerita Siklus II

Sesudah dilaksanakan perbaikannya akhir kegiatanlah motorik halus dengan paper quilling anaknya memakai mediana kertasnya origamilah. Sehingga dalam usaha meningkatkan kegiatannya motorik halus dengan paper quilling tak mesti dilaksanakan dikarenakan sudah mencapainya indikatornya keberhasilannya ditentukan yakni 80% dari jumlahnya anaknya menjelaskan keberhasilannya saat kegiatannya motorik halus dengan paper quillingnya berkembanglah sangatlah baik. Didapat hasil paparan ini penelitian maka bisa dilihat perbandingan antara perhatian anak pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Rincian rekapitulasi hasil perhatian anak pra tindakan, siklus I, dan siklus II bisa terlihat di Tabel 4.



Gambar 5 . Grafik Perbandingan Motorik Halus Melalui Paper Quilling Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

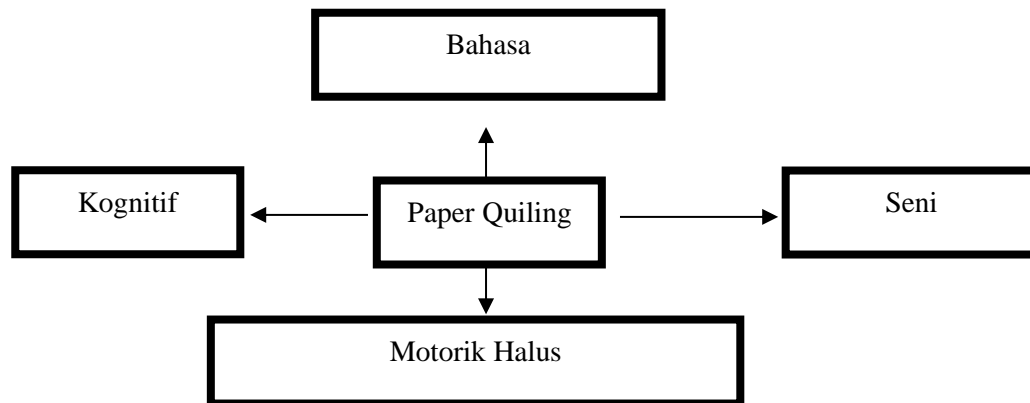
Tabel 4. Rekapitulasi Data Motorik Halus melalui *Paper Quilling* Anak Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
		Persentase	Persentase	Persentase
1	BSB	7 % (1 anak)	60% (9 anak)	93 % (14 anak)
2	BSH	20 % (3 anak)	20 % (3 anak)	7 % (1 anak)
3	MB	20 % (3 anak)	7 % (1 anak)	0 % (0 anak)
4	BB	53 % (8 anak)	13 % (2 anak)	0 % (0 anak)

Dari tabelnya tersebut diketahuilah bahwa di pra tindakan anak ada menjelaskan kegiatan motorik halus dengan paper quilling pada kriteria berkembangnya sangatlah baik hanya 7% (1 anak), anaknya ditunjukkan kegiatan motorik halus lewat paper quilling yaitu kriteria berkembangnya sesuai harapannya hanya 20 % (3 anaknya), anaknya ditunjukkan kegiatannya motorik halus lewat paper quilling saat kriteria mulai berkembangnya hanya 20 % (3 anaknya), serta sisa terlihat kegiatannya motorik halus lewat paper quilling yakni kriteria belumlah berkembang yaitu 53 % (8 anaknya). Pada siklus I anak yang memiliki kegiatan motorik halus melalui paper quilling pada kriteria bercerita berkembang sangat baik yakni 60 % (9 anaknya), anaknya ditunjukkan perhatian yakni kriterianya kegiatannya motorik halus lewat paper quilling berkembangnya sesuai harapan yaitu 20% (3 anaknya), anaknya menunjuk perhatian pada kriteria kegiatannya motorik halus lewat paper quilling mulailah berkembang yaitu 7% (1 anaknya), dan anaknya ditunjukkan perhatian saat kriterianya kegiatannya motorik halus lewat paper

quilling belumlah berkembang yaitu 13% (2 anaknya). Berikutnya saat siklus II anak mempunyai perhatian di kriteria kegiatannya motorik halus lewat paper quilling berkembanglah sangat baik yaitu 93 % (14 anaknya), anaknya mempunyai kegiatanlah motorik halus lewat paper quilling di kriteria berkembangnya sesuai harapan yaitu 7 % (1 anaknya), anaknya yang mempunyai kegiatannya motorik halus lewat paper quilling saat kriteria mulailah berkembangnya yaitu 0 % (tidak ada), dan anaknya mempunyai kegiatannya motorik halus lewat paper quilling saat kriterianya belumlah berkembang yaitu 0 % (tidak ada).

Darilah hasilnya deskripsian diketahuilah bahwasanya tiap kegiatannya pembelajaranlah dikaitkannya pada multidisiplin ilmunya. Dibawah ini bagan Multidisiplin Ilmunya berkaitannya pada kegiatanlah paper quillingnya yakni:



Multidisiplinlah nantinya dilakukan tak terlepas pada pembelajarannya. Pembelajarannya termasuk pembelajaran seni ialah suatu sistem, dari beberapa komponennya pembelajaran ialah guru sangat berpengaruh signifikannya ketika proses pendidikannya. Lagian, sarannya serta prasarannya pendidikannya tak memberi hasilnya secara optimalnya bila tak diimbangkan pada kemampuannya gurunya ketika mengimplementasikan. (Bela fitria: 2016:3)

*Paper quilling* ialah kegiatannya baru dalam perkembangannya motorik halus anaknya memakai cara pembuatannya sederhanalah ketika menciptakannya beberapa bentuknya kreatif. Selanjutnya, paper quilling terlihat kadang tak dimanfaatkannya dalam inovasinya pembelajaran seni rupa disekolah. Kegiatannya hanya keterampilannya *paper quilling* ialah alatnya saat kuat pada pembelajaran kemampuanlah saat bahasa anaknya. Dengan permainan paper quilling anaknya bisa berinteraksi serta berkomunikasi pada sahabatnya serta bisa tolong menolong ketika mengerjakan tugasnya paper quilling lalu lewat kegiatannya paper quilling anaknya bisa berinteraksikan pada anak lainnya lewat situasinya bermain spontanitas.

Elizabeth Hurlock (Widia Pekerti, 2012: 1.30), mengemukakan bahwasanya kegiatanlah bermainnya adalah suatu nanti dikerjakan agar mendapat kebahagiaan. Terkait pada motorik halus anaknya lewat kegiatannya paper quilling ialah sesuatu keterampilannya ini dititikberatkan saat kemampuannya teknishlah, ketepatannya reproduksinya, kerapiannya, serta kecekatannya maka akan diambil simpulan paper quilling sudah terbukti meningkatkannya keterampilannya motorik halus anaknya. Maka tampaknya saat kegiatannya ialah pada segi kerapiannya. Paper quilling ialah jenis-jenis bermainnya aktif dikarenakan anak dilibatkan langsungnya pada aktivitasnya kreasi ini diberikan rasa bahagia serta melatih motorik halusnya, kognitifnya anaknya atau daya imajinasinya, serta kreativitasnya. Ketika kegiatannya pembikinan paper quilling ini memerlukan ada keterampilannya tangannya dipakai agar menggulungan kertasnya jadi bentuknya rapilah. Jika anaknya sudah terampilah ketika membuat gulungannya kertasnya, sehingga hasilnya membentuk gulungannya kertasnya rapilah.

Sesudah dikerjakannya tindakan saat keterampilannya membuat *paper quilling* memakai medianya gambaran dan kertasnya origaminya berwarna ada peningkatannya antara Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Saat pra tindakan anaknya ditunjukkan motorik halus anaknya pada kriterianya berkembangnya akan baik dengan 1 anaknya dari 15 anaknya ketika di kelasnya. Sudah dilaksanakan tindakannya yakni di siklus I motorik halusnya memakai *paper quilling* pada kriterianya berkembangnya sangatlah baik meningkatnya jadi 9 anaknya, akan tetapi hasilnya dicapainya di siklus I belumlah mencapailah kriterianya keberhasilannya ditentukan dikarenakan

mengalami kendala-kendala yaitu: (1) lembaran kerjanya yakni pola gambaran tak berwarna makalah anaknya tak perhatian, (2) adanya terdapat anaknya tidak semangat saat melaksanakan kegiatannya.

Dari uraiannya ini, peneliti serta kolaborator menyepakati agar dilanjutkan Siklus II agar tujuannya dalam mengatasinya tantangannya ditimbulkannya pada tindakannya disiklus I. Ketika siklus II, aktivitasnya motorik halus 14 anaknya memakai paper quilling meningkatlah dengan bersignifikan. Selanjutnya, guru sudah berupaya membuat anaknya mengerjakan aktivitasnya motorik halus kebanyakan lewat hadiah anaknya *paper quilling* ini berkriteria baiklah. Aktivitasnya motorik halus memakai paper quilling akan memakai medianya kertasnya origamilah lalu polanya gambaran tertarik yakni stimulusnya diperkuat bisa menariknya motorik halus anaknya maka anaknya bisa melaksanakan kegiatannya paper quillingnya.

Dari hasilnya penelitiannya ini telah diperjelaskan akan motorik halus anaknya dengan kegiatannya paper quilling anaknya kelompok B TK Pertiwi I Palembang ketika berlangsung pembelajarannya kegiatannya motorik halus dengan paper quilling bisa ditingkatkannya memakai medianya kertasnya origami serta polanya gambaran. Peningkatannya motorik halus anaknya tak dilepaskan pada kesiapannya pembelajarannya agar sempurna, keterampilan gurunya saat mengerjakan aktivitasnya motorik halus lewat *paper quilling* serta pemakaiannya medianya terbaik.

## SIMPULAN

Tingkat keterampilannya anaklah dilakukan ditiap pertemuannya baik Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Saat pra tindakan aktivitasnya motorik halus anaklah berkembangnya sangat baik (BSB) yaitu 7% (1 anaknya), lalu siklus I tingkatnya motorik halus lewat aktivitasnya *paper quilling* berkembangnya juga baik (BSB) yaitu 60% (9 anaknya), ketika siklus II tingkatnya motorik halus lewat aktivitasnya *paper quilling* meningkatlah yakni 93% (14 anaknya). Tingkatnya keahlian anaknya ketika aktivitasnya *paper quilling* berlangsung ditiap pertemuannya dimulainya Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Selanjutnya diberikan hadiahnya untuk anaknya dapat mengerjakan aktivitasnya *paper quilling* penambahannya semangat anaknya. Keahliannya motorik halus anaklah mampu meningkatkannya saat anaknya mengerjakan aktivitasnya *paper quilling* di kertasnya mempunyai polanya gambaran dimana mempunyai warnanya. Gurunya sudah mengasihikan contohnya buat anaknya caranya dalam menggulungkan serta mengelemnya kertaslah lalu memintalah anaknya agar mengerjakan praktiknya bersama-sama gurunya. Anaknya mampu mengerjakan aktivitasnya menggulungkan kertasnya secara rapi lalu mampu mengelemnya memakaikan lem sebutuh tentunya hasilnya *paper quilling* sudahlah terlihatlah rapi serta tak kebasahan. Kemudian, gurunya sudahlah stimuluskan serta memberikannya hadiah pada anaknya ketika ketika kegiatanlah berjalan lewat *paper quilling*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarti, Winda et.al. (2017). *Strategi Pengembangan Perilaku Kemampuan dasar Untuk Anak Usia Dini*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.
- Helen Walter. (2006). *Bunga-Bunga Cantik dari Kertas Quilling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hasnida. (2015). *Media Pembelajaran Kreatif*. PT Luxima Metro Media. Jakarta Timur.
- Hidayani, Rini. (2017). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jakni. (2017). *Metodologi Penelitian Eksprimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. (2015). Pengaruh Paper Quilling Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 10 Lapai. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/4661>
- Musoda. (2014). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada *Paper Quilling* Anak Kelompok B4 Di TK Masyitoh Dukuh, Imogiri, Imogiri, Bantul. Di akses 2021. <https://eprints.uny.ac.id/15427/1/SKRIPSI.pdf>
- Molly. (2015). *Miniat Paper Quilling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Revi Yamazaki. (2018). *Paper Quilling: Membuat Hiasan Dinding, Kartu Ucapan dan Penjepit Memo*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rohmatin, Ihda. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Kegiatan Paper Quilling Anak Kelompok B3 Di Tk Darul Falah Cukir Diwek Jombang*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Nomor 03 Tahun 2017
- Robikanwardani. (2017). *Metode Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. <http://robikanwardani.blogspot>.



- [com/2017/02/metode-pengembangan-fisik-motorik-anak.html](http://com/2017/02/metode-pengembangan-fisik-motorik-anak.html). (Di akses, 6 Februari 2017).
- Stephani. (2019). *Berkreasi dengan Paper Quilling*. Jakarta: De Media Pustaka.
- Suryana, Dandan. (2018). *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Susanto, Ahmad, (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sujiono, Bambang.Dkk. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif, Dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Samsudin. (2007). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sumantri. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Tuminem. (2019). *Kegiatan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Melalui Melipat Kertas Di TK Pertiwi, Krikilan, Bayat, Kiaten*. Di akses 2019 <https://ris.uksw.edu/jurnal>.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV Angkasa. Bandung.
- Yuda. M. Saputra dan Rudyanto, (2005). *Hakekat Perkembangan Motorik Halus Anak.Dalam*. <http://melyloelhbox.blogspot/2013/05/hakikat-perkembangan-motorik-halus-anak.html>. Diakses pada 7 April 2014 .
- Wahyuningtyas. Dkk. (2020). *Penerapan Kegiatan "Paper Quilling" Untuk Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. Vol. 2 no. 01 (2020): incrementapedia: jurnal pendidikan anak usia dini. Di Akses 2020. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia/article/view/2511>.
- Whardono, Agus. (2018). *Peran Pendidik Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*. Tuban: Universitas PGRI Ronggolawe.
- Widia, Pekerti. (2012). *Metode Pengembangan Seni*. Universitas Terbuka Pendidikan Nasional.